

ANALISI WACANA KRITIS FILM SIAPA DI ATAS PRESIDEN

Ahmad jailani
achmadjailani9977@gmail.com
Universitas Madura

Moh. Rowiyani
roybadbudt@gmail.com
Universitas Madura

Abstrak

Film Siapakah yang Berada di Atas Presiden menggambarkan dinamika politik yang penuh intrik dan ketegangan dalam perebutan kursi presiden Indonesia. Tokoh utamanya, Ricky Bagaskoro, seorang siswa SMA, terjebak dalam dilema antara melanjutkan pendidikan sesuai keinginan sang ayah, Bagas Notelegowo, yang tengah berjuang untuk menjadi presiden, atau mengejar cita-citanya menjadi guru di Papua. Film ini mengisahkan perjalanan Ricky dalam mengungkap kebenaran tuduhan pembunuhan terhadap sang ayah, dengan bantuan pengacara idealis Krisna Dorajatun dan putranya, Laras. Konflik semakin memanas dengan masuknya pihak ketiga yang tidak menghendaki Bagas menang. Tema utama film ini terkait dengan kekuasaan, ketidakadilan, dan manipulasi media sosial, yang mencerminkan realitas politik Indonesia. Tokoh-tokoh dalam film ini memiliki motivasi kuat untuk mencari kebenaran, dan melalui berbagai rintangan, mereka menunjukkan keberanian untuk melawan ketidakadilan. Secara keseluruhan, film ini memberikan kritik tajam terhadap penyalahgunaan kekuasaan, patronase, dan nepotisme dalam sistem politik, serta bagaimana media massa sering kali menjadi alat untuk mengarahkan opini publik. Dengan gaya bahasa yang lugas dan emosional, *Who is Above the President* menjadi refleksi sosial yang relevan bagi generasi muda dalam memahami politik dan kekuasaan lebih dalam.

PENDAHULUAN

Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar) dia adalah seorang siswa SMA tingkat akhir yang sedang mengalami dilema antara melanjutkan Pendidikannya kejenjang perguruan tinggi atas kemauan bapaknya (Bagas Notelegowo), iya berharap anaknya meneruskan pendidikan setinggi-tingginya dan mengikuti rekam jejaknya sebagai seorang politikus. atau mengejar mimpinya menjadi seorang pengajar anak-anak yang terlantar di papua sebagai bentuk dedikasi setelah lulus di bangku sekolah menengah atas (SMA), bersama temannya. Bagas Notelegowo adalah seorang ayah yang sedang berjuang menjadi presiden Indonesia periode 2014-2019 menggantikan presiden Jusuf Syahrir (Deddy Sutomo).

Persaingan menuju kursi presiden sangat ketat antara Bagas Notelegowo, Faisal Abdul, Hamid (Rudi Salam) dan Syamsul Triadi (Akri Patrio). Pada semua tahapan bagas

harus penuh kehati-hatian, namun bagas terledor, suatu keputusan yang sederhana membuat semuanya porak-poranda, mencungkir balikkan keadaan dalam waktu singkat. Namun tidak mengurangi rasa percaya masyarakat terhadap Bagas Notelegowo, serta mahasiswa yang melakukan demo besar-besaran untuk membebaskan Bagas, namun segala upaya itu selalu dipatahkan oleh oknum yang tidak menginginkan Bagas Notelegowo sebagai presiden.

Kehancuran Bagas membuat Ricky ingin mengetahui kejadian yang sebenarnya, dia menelusuri kasus yang sedang dialami oleh ayahnya, upaya ini mempertemukan Ricky dengan krisna Dorojatun, seorang pengacara idealis yang handal dan juga bersih yang sudah banyak memenangkan kasus-kasus kemanusiaan. Setelah pertemuan itu Ricky juga mulai dekat dengan Laras (Maudy Ayunda), anak dari krisna dorojatun yang sudah lama ditinggal mati oleh ibunya.

Ricky dan laras sering kali merepotkan pihak kepolisian yang memegang kasus Bagas Notelegowo, terutama Iptu Asri (Atiqah Hasiholan), kehidupan keduanya terancam karna mereka sering terlibat dalam urusan yang seharusnya menjadi urusan pihak kepolisian. Dan ternyata dalam kasus ini ada pihak ketiga, siapakah mereka?. Lalu apa peran satrio pria muda yang selalu berada di setiap tempat kasus ini?.

Karakter merupakan salah satu elemen penting dalam narasi. Karakter dibuat untuk membedakan satu entitas dari yang lain (manusia, hewan, roh, robot, furniture, dan objek lainnya) berdasarkan kualitas mental, emosional, dan sosial. Karakter merupakan nilai yang mencitrakan persona tempat bertumpunya persoalan dan peristiwa sehingga cerita terbangun. Karakter dalam sebuah film memegang peranan yang sangat penting dalam membangun cerita atau plot. Syauqie M. Dkk, (hlm:31-32).

- Tokoh utama: Ricky Bagaskoro

Karakter tokoh utama dalam film ini memiliki kepribadian yang menentang jika tidak sesuai dengan pikirannya apalagi tentang kemanusiaan. Memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan apa yang dilakukannya. Berani dan tidak takut terdapat konsekuensi apapun selagi yang dilakukannya adalah hal baik.

Motivasi tokoh utama untuk menemukan siapa dalang dari kasus ayahnya yang di fitnah membunuh rekannya sendiri dan membebaskan ayahnya dari penjara yang masih jadi tersangka pembunuhan.

Peran tokoh utama dalam film ini menjadi seorang anak dari Bagas Notelegowo, yang tidak mudah diatur oleh siapapun dan mencari bukti-bukti tentang kasus yang sedang terjadi, dan membuat masalah di beberapa tempat, membuat cerita film ini menjadi dramatis

- Tokoh pendukung: Bagas Notelegowo, Laras,

Tokoh pendukung yang pertama ini memiliki karakteristik yang ulet dan pantang menyerah. Bagas Notelegowo berperan sebagai ayah dari Ricky yang sedang berusaha menjadi presiden, Bagas Notelegowo juga seorang politikus pada saat itu. Sebagai ayah ia ingin anaknya mengikuti rekam jejaknya sebagai seorang politikus. Pada saat ia berusaha ingin menjadi seorang presiden harus sangat berhati-hati karena pada saat itu pemilihan presiden sangat ketat sekali.

Tokoh pendukung kedua memiliki karakteristik yang lemah lembut dan juga pintar, tokoh pendukung ini berperan sebagai anak dari seorang pengacara yang handal (Krisna Dorajatun). Laras sering kali ikut dengan Ricky untuk mencari bukti tentang kasus ayahnya yang difitnah oleh lawan politiknya.

METODE PENELITIAN

Film “siapa di atas presiden “ merupakan salah satu film dramatis yang menggambarkan dinamika kekuasaan di pemerintahan. Dengan analisis wacana ini kita bisa mengetahui teks dan konteks dalam film ini. Maka perlunya pembacaan yang serius terhadap teks film ataupun menonton film secara berulang-ulang.

Analisis wacana (discourse analysis) atau kajian wacana (discourse studies) dapat dimengerti sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji wacana. Analisis wacana bertujuan untuk mengungkap (i) struktur wacana, (ii) komponen pembentuk wacana, (iii) isi wacana, (iv) ragam bahasa dalam wacana, (v) ideologi dalam wacana, (vi) tindak tutur dalam wacana, (vii) gaya bahasa dalam wacana, dan (viii) prinsip-prinsip membangun wacana. Praptomo Baryadi, (hlm:5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Teks dan konteks

Film ini diangkat karena adanya isu sosial tentang pemilu, pada saat itu sistem pemilihan presiden yang penuh dengan polemik dan juga ketat baik dari calon maupun orang-orang yang memiliki kepentingan pribadi. Banyak dari film ini yang mencerminkan kejadian-kejadian yang ada dalam dunia politik baik di

Indonesia maupun secara global. Hal ini membuktikan bahwa film ini tidak hanya sekedar totonan biasa melainkan film ini meyampaikan sebuah pesan yang sering terjadi di dunia politik. Dalam film ini juga menerminkan bagaimana budaya politik yang sering terjadi yaitu budaya patronase dan nepotisme masih sangat kuat. Dan film ini juga menyoroti bagaimana media massa menjadi kekuatan yang sangat efesien untuk menggiring sebuah opini.

- Ideologi dan kekuasaan

Ideologi yang di tampilkan dalam film ini berkaitan erat dengan kekuasaan, korupsi dan moralitas dalam politik. film memberikan gambaran yang jelas, melalui karakter-karakter yang kompleks dan plot yang penuh intrik. Dengan mengilustrasikan bagaimana kekuasaan diperjuangkan dan dipertahankan. Ideologi yang diusung dan hubungan yang ditampilkan tidak hanya sebatas politik fiksii melainkan realitas politik yang yang terjadi di dunia nyata . kekuasaan formal yang dimiliki oleh pejabat pemerintah sering kali di kendalikan oleh kekuasaan informal milik pengusaha yang memiliki kepentingan pribadi.

- Representasi

dalam film ini merepresentasikan gender yang memberikan kesetaraan dalam menangani kasus tidak ada Batasan dalam gender untuk menangani kasus yang terjadi. menggambarkan peran laki laki dan perempuan dalam politik dan kekuasaan. Tokoh perempuan dalam film ini digambarkan sebagai orang yang cukup berpengaruh meskipun sering kali dihadaptkan dengan tantangan yang lebih besar dari laki-laki. Perempuan disini juga digambarkan sebagai orang yang selalu memberikan support.

representasi ras dalam film ini pluralitas masyarakat yang ditampilkan mencerminkan keberagaman. Namun dalam film ini ras ini tidak dipermasahkan, namun sedikit diasingkan.

Kelompok elit politik dan pengusaha digambarkan sebagai kunci dalam dinamika kekuasaan, yang terlibat dalam memanipulasi bukti dan menopang kekuasaan pemerintah.

- Kritik dan argumen

Dalam penyampaian pesan film ini kurang memperhatikan kehalusan dalam penyampaiannya atau sedikit kasar sehingga menimbulkan kontra, yang bisa saja penonton salah faham memahami pesan yang ingin di sampaikan.

Perebutan kekuasaan yang yang semestinya tidak melakukan segala cara untuk mendapatkan kekuasaan itu sendiri

5. Analisis gaya dan Bahasa simbol

- Diksi dan dialog

Diksi dan dialog yang digunakan dalam film ini menggunakan Bahasa formal dan sering kali menggunakan Bahasa sehari-hari, dalam penggunaan diksi dan dialog sesuai dengan karakter masing-masing tokoh. Diksi dan dialog yang di pilih juga disesuaikan dengan konteks atau kejadian yang terjadi dalam film, sehingga dalam film menampilkan kenaturalan acting masing-masing tokoh, baik pemeran utama dan pemeran lainnya. Meskipun seringkali menggunakan diksi sehari-hari namun tidak menghilangkan esensi dari tema yang diangkat dalam film.

- Simbol dan metafora

Tidak ada simbol ataupun metafora yang digunakan dalam film ini Bahasa-bahasa yang digunakan dalam film ini Bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Simbol yang digunakan disini juga tidak ada sekalipun ada yaitu hanya simbol yang sudah jelas dipahami oleh penikmat film ini, contoh: simbol polisi dll.

6. Pengaruh emosional dan sosial

Menurut KBBI VI offline emosional adalah sebuah perasaan. Perasaan disini baik perasaan yang mengharukan ataupun perasaan sedih, dll. Sosial menurut KBBI VI offline yaitu berkenaan dengan masyarakat.

- Pengaruh emosional

Dalam setiap adegan menimbulkan berbagai macam pertanyaan bagi penonton dan juga dari awal sampai akhir adegan sudah sangat menarik baik dari alur cerita yang membuat penonton seringkali dibuat penasaran, pengambilan gambar yang seakan-akan berada dalam dunia nyata, setting tempat yang selalu di sesuaikan dengan tempat kejadian, dan pemeran yang sangat enjoy dalam mendalami peran, sehingga membawa penonton kedalam dunia film. Pada saat kejadian dramatis yang terjadi dalam film sangat mempengaruhi emosi penonton.

- Dampak sosial

Dampak sosial dari film ini dapat menyadarkan penonton untuk menyuarakan kebaikan tanpa perlu takut pada siapapun selagi kita berada dijalan yang benar. Meyadarkan penonton bahwa dalam setiap kejahatan yang dilakukan pasti mendapatkan konsekuensi yang setimpal, dan setiap kebohongan pasti

kebenaran akan segera menghampirinya. Dan dampak sosial yang paling bisa dirasakan oleh penonton adalah mereka akan sadar bahwa kaum elit politik pemerintahan mengalami perebutan kekuasaan pada saat pemilihan presiden, dan itu seringkali di rasakan di dunia nyata.

KESIMPULAN

Dalam film banyak sekali yang membahas kejadian-kejadian yang terjadi dalam dunia politik dan jajaran pemerintahan yang meyalahgunakan jabatan, sehingga membuat banyak orang yang jadi korban. Penyalahgunaan ini sangat berpotensi memecah belah kedaulatan negara. Kekuasaan yang diagungkan menjadi sebuah problem yang sangat fatal. Aparat pemerintahan lebih rendah dari penguasa informal atau pengusaha-pengusaha besar, yang memiliki kepentingan pribadi. Kesepakatan yang tidak menguntungkan bagi rakyat, bahkan menyengsarakan rakyat. Oknum Aparat yang juga memiliki kepentingan pribadi mendukung kejahatan yang dilakukan demi keuntungan pribadi. Aparat lebih memilih bertahan demi jabatan yang dipegang, sehingga membiarkan kaum elit melakukan apa yang mereka ingin lakukan. sangat erotis sekali keajadian yang diangkat oleh film ini, karna kejadian yang diangkat dalam film adalah kajadian yang nyata terjadi dalam dunia ini. Dimana banyak oknum aparat pemerintahan melakukan kongkalikong dengan kaun elit, hanya untuk mendapatkan jabatan yang diinginkan. Dalam film ini kajadian yang diangkat tidak mencerminkan system demokrasi, padahal negara kita adalah negara yang menganut system demokrasi, namun dalam film ini justru mereka menganggap seakan-akan negeri ini milik mereka. Hal ini sangat fatal sekali, apalagi pada pemilihan 2024 yang sangat terlihat jelas sekali bagaimana penguasa mensetting aturan yang seharusnya tidak boleh malah diperbolehkan dengan dalih UUD mengalami perubahan.

Saya merekomendasikan film ini untuk dijadikan bahan tontonan bagi pemuda atau pemudi yang ingin melihat bagaimana kejadian pemilu di negeri dan bagaimana penguasa yang berambisi untuk mendapatkan jabatan. Saya juga merekomendasikan film ini untuk dijadikan bahan diskusi dalam konteks Pendidikan karena film ini saya kira sangat layak sekali untuk dijadikan bahan ajar, bagaimanapun kita sebagai generasi bangsa ini harus mengetahui system yang terjadi di negri ini, sehingga temen-temen nanti memiliki bahan pertimbangan dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi di pemerintahan negri kita. Film ini sangat memiliki daya Tarik yang luar biasa untuk dijadikan rujukan bahan diskusi tentang penyalahgunaan jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

Baryadi, P. (2015). Analisis Wacana. In *Artikel Seminar Metode Penelitian Bahasa dalam Konteks Kekinian*.

Kamus besar Bahasa Indonesia/KBBI VI. Offline.

Syauqie, M., & Heriyati, N. (2022). Analisis Karakter Jack Dalam Film Wonder (2017). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 31-36.
<http://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/5477>